

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Candi**

(Sukmono 1974) dalam buku Bagoes Wirjomartono dkk (2009:165). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, candi diartikan sebagai bangunan kuno yang dibuat dari batu, berupa tempat pemujaan atau penyimpanan abu jenazah raja-raja atau pendeta-pendeta Hindu atau Budha. Sedangkan Soekomono (1973:81), menyatakan: Dari bangunan-bangunan jaman purba yang sampai kepada kita, yang kini masih tinggal sebagai peninggalan kebudayaan purba, hanyalah yang terbikin dari batu dan dari bata saja. Bangunan-bangunan ini semuanya ternyata sangat erat hubungannya dengan keagamaan, jadi bersifat suci. Dapat dijelaskan bahwa Candi merupakan bangunan peninggalan jaman dulu yang terbuat dari batu.

Menurut Raffles (1917, I: 372) perkataan “Cangkub” ini sudah menjadi petunjuk, bahwa candi-candi itu adalah bangunan pemakaman. Mengenai “Cangkub” dan “Candi” itu rupanya Raffles membedakan berkenaan dengan segi arsitekturnya, atas dasar pengamatannya sendiri yang keliru, tak demikianlah halnya berkenaan dengan fungsinya, sebab dengan tegas ia menyatakan di tempat lahirnya ketika tubuh seseorang kepala atau orang yang terkena konsekuensi dibakar, itu biasanya untuk melestarikan abunya dan menyimpannya di chandi atau makam (*When the body of a chief or person of consequence was burnt, it was usual to preserve the ashes and to deposit them in a chandi or tomb*) Sementara itu, Veth (1878, II:48) memberi keterangan bahwa candi berarti batu yang digunakan untuk membuat mayat tua (*de steenan wermede mevan ouds de asch der verbande lijken*), Ia memberikan nama demikian kepada kuil-kuil kuno itu karena beranggapan bahwa bangunan-bangunan itu adalah makam-makam para orang suci yang tersohor. Tidak dapat diketahui pasti, dari mana Vent mendapatkan pengetahuannya

itu. Keterangan-keterangan penduduk daerah Sorogedug di dekat Yogyakarta Brumund menarik kesimpulan bahwa di dataran tersebut terdapat suatu tempat pembakaran mayat dari jaman dahulu (Iemanns, 1873:433).

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa candi adalah bangunan kono yang pada zaman dahulu digunakan sebagai tempat pemakaman serta tempat penyimpanan abu dari mayat-mayat yang di bakar tubuhnya.

## 2. Pariwisata

Istilah pariwisata adalah kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktivitas tempat tinggal sementara dari seorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah dan gaji. Menurut Muljadi (2009: 8-9) Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan atau produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Unsur pembentukan wisatawan yang utama adalah adanya daya tarik dari suatu tempat tau lokasi. Arti “pariwisata” belum banyak diungkapkan oleh para ahli bahasa dan pariwisata Indonesia. Kata “pariwisata” berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.

Ramly (2007:47) berpendapat bahwa “pariwisata” menjadi populer setelah digelar Musyawarah Nasional Tourisme II di Tretes, 12-14 Juni 1958, istilah yang digunakan untuk “pariwisata” adalah “*tourisme*” yang berasal dari bahasa belanda. Sebagai pengganti istilah “*tourisme*” digunakan “dharmawisata” untuk perjalanan antarnegara (manca negara). Yang berjasa mengenalkan dan mempopulerkan kata pariwisata itu adalah Djatikusumo yang waktu itu menjabat Menteri Perhubungan Darat, Pos, Telekomunikasi dan Pariwisata.

Wisata menurut UU No. 9/1990 tentang kepariwisataan didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara. Sedangkan pariwisata segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Namun pariwisata dapat juga memberikan manfaat dan menyumbang antara lain kepada: a) Pelestarian budaya dan adat istiadat, b) Peningkatan kesehatan dan kesegaran, c) Terjaganya sumber daya alam dan lingkungan lestari, dan d) Terpeliharanya peninggalan kuno dan warisan masa lampau.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya tersebut, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

## **1. Masyarakat**

Menurut Koentjaraningrat (1997:17) masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Adapun jaringan hubungan dan keterkaitan antar entitas-entitas masyarakat adalah suatu komunitas yang interdependen, maksudnya adalah antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya memiliki saling ketergantungan. Pada umumnya mengenai istilah kata masyarakat, sering digunakan dan dipakai untuk mengacu pada sekelompok orang-orang yang sedang hidup bersama-sama didalam satu komunitas yang telah teratur.

Menurut McKeachie dan Doyle dalam Jayadinata, (2000:26) di dalam bukunya beliau menjelaskan bahwa definisi masyarakat adalah sekelompok manusia yang bergantung antara satu sama lain dan yang telah memperkembangkan pola organisasi yang memungkinkan mereka hidup bersama dan dapat mempertahankan diri sebagai kelompok. Adapun istilah

masyarakat dibedakan menjadi tiga golongan yakni antara lain masyarakat terkecil, masyarakat lebih besar dan masyarakat terbesar. Untuk mengetahui penjelasan masing-masing dari penggolongan masyarakat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Masyarakat terkecil: Yang termasuk golongan masyarakat terkecil adalah keluarga, b) Masyarakat lebih besar: Yang termasuk golongan masyarakat yang lebih besar adalah suku bangsa dan negara, c) Masyarakat terbesar: Yang termasuk golongan masyarakat terbesar adalah seluruh umat manusia.

Jadi kesimpulannya bahwa masyarakat merupakan suatu kesatuan hidup manusia yang mempunyai sebuah sistem kebiasaan dan tata cara hidup yang bersama serta mereka merupakan satu kesatuan sosial yang utuh.

## **B. Penelitian yang Relevan**

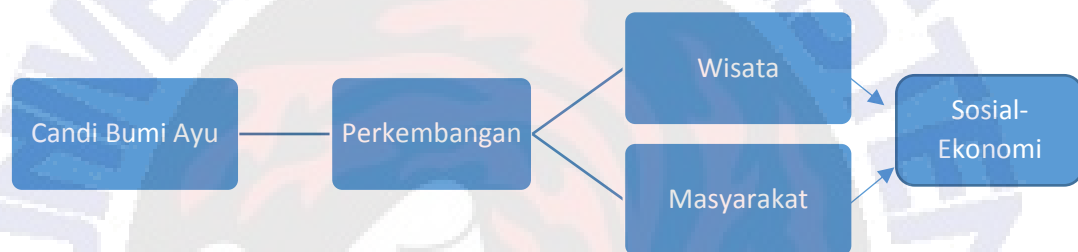
Hielda Asmariva dalam Jurnalnya *Administrasi Negara*. Vol 14 No. 3, Juli 2017. Program Studi Magister Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Judul penelitiannya “Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Candi Muara Takus”. Penelitian yang dilakukan oleh Heilda Asmariva ini bertujuan untuk memperkenalkan seseorang tentang objek wisata candi Muara Takus. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah metode Teknik penarikan snowbell Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki kesamaan yang akan diadakan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang perkembangan pariwisata Candi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Hielda Asmariva lebih menekankan dan berfokus pada bidang sosial ekonomi. Dimana kedua bidang tersebut saling mempengaruhi yang mana dalam bidang sosial pengembangan pariwisata di situs candi itu sendiri sangat berpengaruh bagi perkembangan ekonomi masyarakat itu sendiri yang berada di sekitaran kompleks candi.

Khusnul Khotimah Wilopo dan Luchman Hakim dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 41 No.1 Januari 2017. Fakultas Ilmu Administrasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Brawijaya

Malang. Judul penelitiannya “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)”.

Yang membedakan karya tulis di atas dengan peneliti adalah peneliti di atas membahas tentang pengembangan destinasi pariwisata budaya yang berfokus keberagaman budaya, sedangkan penelitian membahas tentang perkembangan objek wisata candi

### C. Kerangka Pikir



**Keterangan:** Candi Bumi Ayu merupakan situs peninggalan Agama Hindu terbesar di luar pulau Jawa yang berada di Sumatera Selatan, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI). Candi Bumi Ayu saat ini merupakan objek wisata nomor satu yang khususnya berada di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir dan menjadi objek bersejarah yang berbentuk candi, yang mana disini masyarakat sangat berperan penting dalam melestarikan lingkungan sekitar candi agar wisatawan yang berkunjung semakin tertarik dengan peninggalan bersejarah itu. Dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai Pengembangan wisata sejarah dan kehidupan sosial-ekonomi Masyarakat yang berada di sekitaran Candi Bumi Ayu. Karena secara umum masyarakat setempat kurang memahami akan kelestarian lingkungan sekitar percandian.